

PENGEMBANGAN MEDIA EDUKASI PRANIKAH BERBASIS ISPRING SUITE UNTUK CALON PENGANTIN

Heni Hernawati^{1*)}, Yoyoh Jubaedah¹, Mirna Purnama Ningsih¹

¹Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 40154, Indonesia

^{*)}E-mail: henihernawati26@upi.edu

Abstrak

Pendidikan pranikah memiliki urgensi tinggi sebagai upaya membekali calon pengantin dengan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung kehidupan pernikahan yang sehat dan harmonis. Persiapan yang matang sebelum menikah diyakini dapat mencegah konflik rumah tangga dan meningkatkan kualitas hubungan pasangan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal penyediaan media pembelajaran yang menarik dan mudah diakses. Penelitian ini bertujuan untuk merancang media edukasi pranikah berbasis aplikasi iSpring Suite sebagai media pendukung dalam pelaksanaan pendidikan pranikah bagi calon pengantin. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan model penelitian *Planning, Production, and Evaluation* (PPE). Tahap perancangan dimulai dengan analisis kebutuhan melalui wawancara dan observasi, dilanjutkan dengan pengembangan media edukasi menggunakan aplikasi iSpring Suite. Media yang dikembangkan terdiri dari tiga bagian utama: tampilan muka (identitas dan petunjuk penggunaan), bagian isi (fitur *learn* dan *test* berisi materi dalam bentuk teks, gambar, video, soal pilihan ganda, dan studi kasus), serta bagian penutup (fitur *guidelines* dan profil pengembang). Pada tahap evaluasi, dilakukan *expert judgment* oleh ahli media dan ahli materi untuk menilai kelayakan media yang telah dibuat. Hasil validasi menunjukkan bahwa media edukasi pranikah berbasis iSpring Suite sangat layak digunakan. Media ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran interaktif yang mendukung pelaksanaan pendidikan pranikah secara fleksibel, mudah diakses kapan saja dan di mana saja, serta menjadi inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan pranikah.

Kata kunci: iSpring Suite, media edukasi, pendidikan pranikah

Developing Premarital Education Media Using iSpring Suite for Engaged Couples

Abstract

Premarital education is highly essential as an effort to equip engaged couples with the knowledge and skills necessary for a healthy and harmonious marriage. Well-prepared couples are believed to be better equipped to prevent marital conflicts and enhance the quality of their relationship. However, its implementation still faces various challenges, particularly in providing engaging and accessible learning media. This study aims to design a technology-based premarital education media using the iSpring Suite application as a supportive tool for premarital education delivery. A descriptive method was employed, using the Planning, Production, and Evaluation (PPE) research model. The design process began with a needs analysis through interviews and observations, followed by the development of the educational media using iSpring Suite. The media consists of three main components: the front page (containing media identity and usage instructions), the content section (featuring *learn* and *test* modules with materials in the form of text, images, videos, multiple-choice questions, and case studies), and the closing section (including *guidelines* and developer profiles). In the evaluation phase, expert judgment was conducted by media and content experts to assess the feasibility of the developed media. The validation results indicated that the premarital education media developed using iSpring Suite is highly feasible for use. This media is expected to serve as an interactive learning tool that supports flexible premarital education, accessible anytime and anywhere, and offers an innovative approach to its implementation.

Keywords: educational media, iSpring Suite, premarital education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa dan menjadi prioritas dalam pembangunan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sumargono, Susanto, & Rachmedita, 2019). Salah satu jalur pendidikan yang turut mendukung pembelajaran sepanjang hayat adalah pendidikan nonformal, yaitu proses pembelajaran yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal dan memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat (Rogers, 2019). Pendidikan nonformal dapat menjadi alternatif yang relevan, terutama melalui lembaga seperti Kantor Urusan Agama (KUA) yang menyelenggarakan program bimbingan perkawinan sebagai bentuk pendidikan pranikah di tingkat kota, kabupaten, dan kecamatan (Laelasari & Rahmawati, 2017).

Pendidikan pranikah ditujukan bagi calon pengantin atau individu berusia minimal 19 tahun sebagai persiapan membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah (Patricia, 2021). Materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar membangun keluarga, pemenuhan kebutuhan keluarga, serta strategi ketahanan keluarga dalam menghadapi konflik. Tujuan utama pendidikan pranikah adalah membekali calon pengantin dengan pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan kesadaran dalam mempersiapkan kehidupan pernikahan yang sehat dan berkualitas (Karimullah, 2021; Majidun, 2018).

Meskipun memiliki urgensi tinggi, pelaksanaan pendidikan pranikah masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan dana, fasilitas yang belum memadai, penggunaan media yang terbatas pada PowerPoint, waktu pelaksanaan yang singkat, serta narasumber yang belum tersertifikasi menjadi kendala utama (Wandi, Marluwi, & Fadhil, 2021; Ridho, 2018). Selain itu, partisipasi peserta juga menjadi masalah, di mana banyak calon pengantin tidak dapat mengikuti kegiatan karena kesibukan kerja, serta menganggap pendidikan pranikah sebagai formalitas semata, sehingga kurang memiliki kesadaran untuk mengikuti program secara penuh (Na'mah, 2016; Ziaulhaq, 2020). Pembelajaran yang disampaikan pun dinilai monoton dan kurang interaktif, dengan minimnya penggunaan media digital dan belum adanya penerapan pembelajaran daring (Khairi, Siregar, & Purba, 2019; Jalil, 2019).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas penyampaian materi. Tanpa media yang tepat, proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan sulit dipahami (Jazil, 2020). Pemilihan media yang sesuai dapat menentukan keberhasilan pembelajaran (Nuryana, et. al., 2019). Seiring dengan perkembangan teknologi, dibutuhkan media edukasi pranikah berbasis digital yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberikan akses tanpa batasan ruang dan waktu, serta mendorong peserta untuk lebih aktif dan termotivasi (Widianto, 2021). Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pengembangan media berbasis aplikasi Android, yang terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan menjadikan proses belajar lebih produktif dan menyenangkan (Hasanah, Doriza, & Rahmadhani, 2021).

Aplikasi iSpring Suite menjadi alternatif yang relevan dalam pengembangan media edukasi pranikah berbasis Android. Aplikasi ini merupakan perangkat lunak interaktif yang mendukung pembuatan multimedia dengan fitur-fitur seperti *interaction, role play, quiz, animation*, penyematan video, serta perekaman suara dan layar (Sarzhanova & Smagulova, 2020). Penggunaan iSpring Suite dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan fokus, rasa percaya diri, tanggung jawab, dan prestasi peserta (Martiningih, 2018). Dari sisi teknis, aplikasi ini juga praktis digunakan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis Android (Aryanti, 2021; Dewi, et. al., 2022).

Media edukasi pranikah berbasis aplikasi iSpring Suite diharapkan mampu menjawab tantangan ketersediaan media informasi yang inovatif, khususnya bagi generasi milenial yang sangat akrab dengan teknologi digital (Sari, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk merancang media edukasi pranikah berbasis aplikasi iSpring Suite sebagai media pendukung dalam pelaksanaan pendidikan pranikah bagi calon pengantin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan perancangan media edukasi pranikah menggunakan aplikasi ISpring Suite bagi calon pengantin Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu *planning*, *production*, dan *evaluation* sejalan dengan Richey dan Klein (2014). *Planing* yaitu merancang media edukasi dengan melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dan observasi. *Production* yaitu pembuatan media edukasi pranikah menggunakan aplikasi ISpring Suite bagi calon pengantin yang meliputi tahap persiapan, proses dan hasil. *Evaluation* yaitu melakukan evaluasi melalui *expert judgment* untuk menguji kelayakan media edukasi pranikah menggunakan aplikasi ISpring Suite bagi calon pengantin.

Partisipan penelitian yang terlibat terdiri dari lima orang yaitu ahli media, ahli IT, dua orang validator ahli materi dan penyelenggara pendidikan pranikah di KUA Kecamatan Sukasari, Bandung. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan lembar validasi *expert judgment*. Wawancara dilakukan kepada penyelenggara pendidikan pranikah yang kemudian dilanjutkan dengan observasi pelaksanaan pendidikan pranikah tatap muka dan mandiri sebagai analisis kebutuhan penelitian. Lembar validasi digunakan dalam proses *expert judgment* kepada validator untuk mengetahui kelayakan media yang telah dibuat.

Tahapan prosedur penelitian yang dilakukan dalam perancangan media edukasi pranikah menggunakan aplikasi ISpring Suite bagi calon pengantin meliputi persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Adapun proses analisis data pada penelitian ini mencakup reduksi data, display data, validasi data dan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan menghitung persentase dari jawaban yang diberikan oleh para ahli melalui lembar validasi. Rata-rata skor yang didapatkan menjadi dasar penentuan kelayakan media berdasarkan kriteria kualifikasi penilaian. Berikut kriteria kualifikasi penilaian menurut Ridwan (2015).

Tabel 1 Kriteria kualifikasi penilaian

Kriteria	Tingkat Validasi
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak Digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan

Perancangan media edukasi pranikah dimulai dengan analisis kebutuhan pelaksanaan pendidikan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA), yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala KUA dan observasi terhadap pelaksanaan pendidikan pranikah secara tatap muka maupun mandiri. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pendidikan pranikah di KUA dilaksanakan dalam bentuk program bimbingan perkawinan. KUA kecamatan berperan sebagai pelaksana teknis yang bertujuan membekali calon pengantin dengan pengetahuan dan kesiapan menikah, serta menekan angka perceraian.

Program ini ditujukan bagi calon pengantin yang telah mendaftarkan kehendak nikah di KUA. Peserta yang mengikuti pendidikan pranikah secara tatap muka akan memperoleh sertifikat kelulusan, sedangkan peserta mandiri dibekali surat keterangan bimbingan kesehatan keluarga dan surat pernyataan penasehatan sebagai pengganti sertifikat. Dokumen tersebut menjadi bagian dari persyaratan pencatatan kehendak nikah. Melihat urgensi pendidikan pranikah, peneliti melanjutkan analisis kebutuhan melalui observasi terhadap pelaksanaan pendidikan pranikah untuk memperoleh data mengenai aspek penyelenggaraan, media yang digunakan, dan sikap peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendidikan

tatap muka berlangsung selama 14 jam, sedangkan pendidikan mandiri hanya sekitar 30 menit. Kegiatan disampaikan oleh narasumber tersertifikasi dengan metode ceramah dan diskusi, namun keterbatasan waktu menyebabkan beberapa materi tidak tersampaikan secara optimal.

Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada presentasi PowerPoint dan buku dari KUA, tanpa dukungan video atau teknologi digital yang relevan dengan perkembangan saat ini. Dari segi sikap, calon pengantin belum sepenuhnya disiplin dan cenderung tidak memprioritaskan pendidikan pranikah tatap muka karena kesibukan kerja dan lokasi tempat tinggal yang jauh. Sebagai solusi, dikembangkan media edukasi pranikah berbasis digital melalui aplikasi Android yang dapat diakses secara fleksibel kapan saja dan di mana saja. Konsep ini sejalan dengan pemanfaatan teknologi seperti ponsel pintar yang memungkinkan penyampaian konten edukatif tanpa batasan waktu dan tempat, serta berpotensi meningkatkan efisiensi pembelajaran (Novaliendry et al. 2020). Media edukasi pranikah berbasis iSpring Suite menawarkan kemudahan akses dan penyajian materi yang beragam, termasuk teks, gambar, video, serta evaluasi melalui fitur *role play* dan *test*.

Perancangan media edukasi pranikah menggunakan aplikasi iSpring Suite dilakukan melalui wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pendidikan pranikah yang dilaksanakan di KUA. Hasil wawancara menjadi dasar perancangan media edukasi pranikah agar peneliti mengetahui media belajar apa yang tersedia dan dibutuhkan, selain dari itu peneliti harus mengetahui efektifitas penyelenggaraan, media yang digunakan dan sikap calon pengantin dalam mengikuti pendidikan pranikah. Hal ini mendorong peneliti melakukan analisis lebih lanjut melalui observasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam perancangan media edukasi pranikah.

Hasil analisis dari kegiatan wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pendidikan pranikah tatap muka dilaksanakan dua hari atau 14 jam pembelajaran dan pendidikan pranikah mandiri berlangsung 30 menit. Durasi waktu yang digunakan ini belum sesuai dengan keputusan Dirjen Bimas Islam no 379 tahun 2018 yang berisi ketentuan waktu pelaksanaan tatap muka selama 16 JPL. Temuan lainnya di KUA kecamatan Jepara dan Donorojo dilaksanakan hanya sekilas dengan memberikan nasihat dan penjelasan tentang keluarga *sakinah*, *mawaddah*, *warahmah* dan syarat-syarat perkawinan (Misbachuddin, 2021).

Ketidakhadiran narasumber dan penggunaan waktu yang terbatas dalam pelaksanaan pendidikan pranikah mengakibatkan semua materi tidak tersampaikan. Masalah tersebut berdampak pada peserta tidak sepenuhnya memiliki pemahaman untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan di dalam perkawinan, terutama peserta yang sama sekali belum pernah mendapatkan informasi mengenai perkawinan baik dari segi keilmuan maupun agama.

Hasil analisis menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan pranikah belum dilengkapi video dan belum menggunakan media berbasis digital. Media belajar yang digunakan berupa *powerpoint* dan buku cetak yang memuat materi dalam bentuk teks. Penyajian media *powerpoint* dipengaruhi infocus yang memancarkan cahaya kurang tajam sehingga mempengaruhi keterbacaan media yang ditampilkan. Kendala ini diakibatkan keterbatasan fasilitas yang digunakan. Kondisi ini sejalan dengan temuan peneliti sebelumnya bahwa keterbatasan media pembelajaran dalam pendidikan pranikah dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran dan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan program untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *warahmah* (Jalil, 2019).

Temuan lainnya menunjukkan bahwa peserta belum sepenuhnya disiplin dan belum dapat memprioritaskan kegiatan pendidikan pranikah secara tatap muka karena kesibukan bekerja sehingga tidak dapat menghadiri kegiatan pendidikan pranikah. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa peserta menganggap program ini bukan sesuatu yang penting, memiliki kesadaran rendah, memiliki kesibukan bekerja dan kesibukan mempersiapkan rencana pernikahan sehingga tidak dapat mengikuti pendidikan praikah (Puteri et al., 2022 ; Purwanto, 2020; Firdaus, Nawawi, & Mukhtar, 2019).

Hasil analisis kebutuhan tersebut dapat dijadikan rujukan peneliti untuk perancangan media edukasi pranikah yang lebih efektif dan inovatif sebagai media tambahan dan memaksimalkan pelaksanaan pendidikan pranikah. Media edukasi pranikah yang akan dibuat menggunakan aplikasi iSpring Suite. iSpring Suite merupakan perangkat lunak *e-learning* yang dapat mengubah presentasi *powerpoint* menjadi materi pembelajaran interaktif dan menarik (Lopes et al., 2020).

Pembuatan Media Edukasi Pranikah Menggunakan Aplikasi iSpring Suite

Tahapan awal dalam pengembangan media edukasi pranikah dimulai dengan penentuan materi yang relevan, disesuaikan dengan konsep dasar pendidikan pranikah serta kebutuhan informasi bagi calon pengantin. Materi yang dipilih mencakup empat pokok bahasan utama, yaitu: konsep keluarga sakinah, pemahaman hukum perkawinan, kesehatan reproduksi dan keturunan, serta dinamika kehidupan keluarga. Keempat topik ini merupakan inti dari materi pendidikan pranikah yang telah disesuaikan dengan pedoman resmi berdasarkan Keputusan Dirjen Bimas Islam tahun 2018. Materi yang akan disajikan dalam media edukasi pranikah dikemas dalam bentuk teks dan video, dilengkapi dengan elemen visual seperti gambar, simbol, dan animasi. Integrasi berbagai bentuk penyajian ini bertujuan untuk memperjelas isi materi dan meningkatkan pemahaman pengguna secara menyeluruh. Sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran, media ini juga dilengkapi dengan soal pilihan ganda dan studi kasus yang dirancang untuk menguji pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipelajari.

Materi berbentuk teks disusun secara sistematis, diawali dengan kata pengantar dan daftar isi yang memudahkan pengguna dalam menavigasi dan memahami struktur materi. Sementara itu, materi video diambil dari sumber terpercaya seperti YouTube, yang disampaikan oleh para ahli di bidangnya, sehingga menjamin kualitas dan kredibilitas informasi yang disampaikan. Setelah materi ditentukan, tahap berikutnya adalah penyusunan *flowchart* dan *storyboard* sebagai alat bantu visual untuk merancang alur dan tampilan media secara keseluruhan. Tahapan ini penting untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan memiliki struktur yang logis dan mudah dipahami.

Pembuatan media edukasi pranikah menggunakan aplikasi iSpring Suite terdiri dari tiga bagian utama: tampilan muka, bagian isi, dan bagian penutup. Tampilan muka berisi identitas media serta petunjuk penggunaan menu utama. Bagian isi mencakup fitur *learn* yang menyajikan materi dengan transisi antar fitur, serta fitur *test* yang berisi soal pilihan ganda dan *role play* berupa studi kasus. Bagian penutup dilengkapi dengan fitur *guidelines* yang memuat informasi umum dan profil pengembang sebagai bentuk transparansi dan penutup dari keseluruhan media.

Fitur-fitur dalam media edukasi pranikah dirancang sebagai elemen pendukung proses pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses bagi calon pengantin. Setiap fitur memiliki fungsi spesifik yang saling melengkapi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pengguna.

Fitur *Learn* berfungsi sebagai pusat penyampaian materi, yang disajikan dalam bentuk teks, video, dan referensi tambahan. Saat pengguna mengakses fitur ini, mereka akan disuguhkan empat topik utama: konsep dasar keluarga sakinah, hukum dalam perkawinan, kesehatan dan keturunan, serta dinamika keluarga. Pemilihan materi ini didasarkan pada kebutuhan informasi calon pengantin dan merujuk pada pedoman resmi pendidikan pranikah. Navigasi dalam fitur ini memungkinkan pengguna untuk memilih dan berpindah antar materi secara otomatis. Materi teks disajikan terlebih dahulu sebagai pengantar, kemudian dilengkapi dengan video yang bersumber dari para ahli melalui platform YouTube, sehingga memperkaya pemahaman dan memberikan perspektif visual yang lebih mendalam. Fitur ini juga dilengkapi tombol navigasi seperti *home*, *learn*, *video*, dan *referensi* untuk memudahkan pengguna menjelajahi konten.

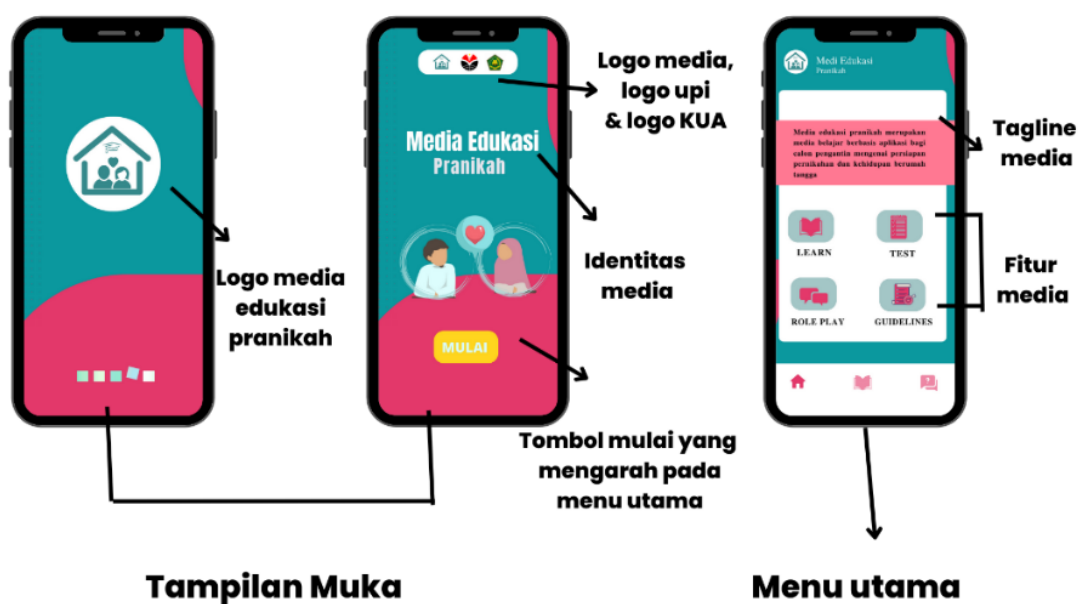
Fitur *Role Play* merupakan bagian evaluatif yang berfokus pada keterampilan berpikir kritis melalui studi kasus. Fitur ini diawali dengan halaman pengantar, kemudian menyajikan ilustrasi cerita berbasis gambar yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dalam

pernikahan. Pengguna diminta untuk menganalisis kasus dan menuliskan jawaban pada kolom yang tersedia. Fitur ini dirancang untuk melatih kemampuan pengguna dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan berdasarkan konteks yang diberikan.

Fitur *Test* berfungsi sebagai alat evaluasi pengetahuan melalui soal pilihan ganda. Pada tampilan awal, pengguna diminta mengisi identitas dan membaca petunjuk pengisian. Soal-soal dapat dijawab secara berurutan atau dipilih melalui daftar soal di bagian kanan atas. Setelah menyelesaikan tes, pengguna dapat melihat hasil jawaban yang benar dan salah, serta memperoleh skor akhir dan kesempatan untuk meninjau kembali soal yang telah dikerjakan.

Fitur *Guidelines* menyediakan informasi umum mengenai penggunaan media edukasi pranikah, termasuk fungsi tombol-tombol navigasi dan penjelasan tentang isi media. Di dalamnya terdapat bagian “informasi lainnya” yang menjelaskan latar belakang media serta profil pengembang. Fitur ini menjadi penutup dari keseluruhan media dan memberikan konteks serta kredibilitas terhadap sumber pembelajaran yang digunakan.

Secara keseluruhan, keempat fitur ini saling mendukung dalam menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan fleksibel bagi calon pengantin. Media ini dirancang untuk digunakan melalui perangkat *smartphone* berbasis Android, sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan pengguna. Contoh tampilan media edukasi pranikah disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Tampilan Media Edukasi Pranikah

Pembuatan media edukasi pranikah menggunakan aplikasi *iSpring Suite* merujuk pada perkembangan teknologi dalam pendidikan yang disesuaikan pada kebutuhan hasil analisis pelaksanaan pendidikan pranikah. Dibutuhkan media yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja dengan mudah. Hal ini sejalan dengan pendapat Chee, dkk dalam (Moya and Camacho, 2021) bahwa penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran di dunia pendidikan terbukti memberikan banyak manfaat dan dampak positif serta diakui sebagai salah satu teknologi yang sangat berpengaruh dalam pendidikan.

Media edukasi pranikah yang dibuat menyajikan materi yang berkaitan dengan konsep dasar keluarga *sakinah*, mengenal hukum perkawinan, kesehatan dan keturunan serta dinamika keluarga. Penyusunan materi berdasarkan pada materi yang disampaikan dalam penyelenggaraan pendidikan pranikah, buku bacaan mandiri calon pengantin, dan

disesuaikan dengan ketentuan yang terdapat dalam peraturan Dirjen Bimas Islam 2018. Materi yang disajikan dilengkapi teks, gambar, video dan animasi untuk membantu pengguna memahami materi yang dipelajari. Hal ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Abdulrahman et al. (2020) yang menyatakan bahwa kombinasi jenis media seperti teks, video, gambar, simbol, audio dan animasi dengan bantuan teknologi dapat meningkatkan pemahaman atau hafalan serta mendukung instruksi verbal, visualisasi dan memberikan pemahaman yang lebih baik.

Dalam proses pengembangan media edukasi pranikah, perhatian khusus diberikan pada aspek *user interface* dan *user friendly* agar media mudah digunakan oleh calon pengantin. Perancangan dimulai dengan pembuatan *flowchart* untuk menentukan struktur menu, fitur, dan konten yang akan dimasukkan ke dalam media, sehingga mempermudah proses penyusunan secara sistematis. Selanjutnya, *storyboard* disusun untuk mengatur urutan tampilan dan alur interaksi dalam media, yang berfungsi sebagai visualisasi awal dari ide aplikasi yang akan dikembangkan. Penggunaan *storyboard* membantu peneliti dalam menggambarkan rancangan media secara menyeluruh, sehingga hasil akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Kunto et al., 2021).

Media edukasi pranikah disusun berdasarkan tiga bagian yang meliputi pembuka, isi dan penutup. Pada bagian pembuka ditampilkan identitas media, pada bagian isi memuat materi dan test sebagai inti dalam pembelajaran, dan terakhir bagian penutup menampilkan informasi media edukasi pranikah. Semua bagian tersebut dibuat memanfaatkan fitur yang ada dalam aplikasi iSpring Suite. Penggunaan aplikasi iSpring Suite dalam pembuatan media edukasi dipilih untuk memudahkan peneliti dalam menyusun semua komponen media yang diperlukan. Pengalaman ini sejalan dengan penggunaan aplikasi iSpring Suite dalam media edukasi sangat praktis dan efektif karena dilengkapi fitur kuis, survey, interaksi, simulasi obrolan dan rekam layar sehingga memudahkan pembuatan media (Stevani & Sucahyo, 2022).

Media edukasi pranikah yang dikembangkan menggunakan aplikasi iSpring Suite menghasilkan output dalam format HTML5, yang sangat mendukung proses konversi ke dalam bentuk aplikasi Android. Pemilihan format Android sebagai platform media pembelajaran didasarkan pada efektivitas dan efisiensi penggunaan smartphone dalam proses belajar, yang telah terbukti valid dan praktis (Lu'um, 2017). Sistem operasi Android berfungsi sebagai penghubung antara pengguna dan perangkat elektronik, memungkinkan interaksi langsung serta pengoperasian berbagai aplikasi mobile secara optimal (Izzah, Pradoko, & Syukur, 2021).

Pengembangan media edukasi pranikah berbasis aplikasi iSpring Suite yang dapat diakses melalui sistem Android menawarkan solusi inovatif dalam mendukung pelaksanaan pendidikan pranikah secara fleksibel. Media ini memungkinkan calon pengantin untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Dilengkapi dengan fitur *learn*, *test*, *role play*, dan *guidelines*, media ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik (Biabdillah, Tolle, & Bachtiar, 2021). Kehadiran fitur-fitur tersebut diharapkan mampu mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan memotivasi, sekaligus meningkatkan pemahaman serta daya serap peserta terhadap materi pendidikan pranikah.

Hasil Evaluasi Media Edukasi Pranikah Melalui *Expert Judgment* Oleh Ahli

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam proses validasi media edukasi pranikah yang dikembangkan menggunakan aplikasi iSpring Suite. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan media sebagai sarana pembelajaran bagi calon pengantin. Validasi dilakukan melalui metode *expert judgment*, yaitu penilaian oleh para ahli yang memiliki kompetensi di bidangnya. Dalam proses ini, peneliti melibatkan lima orang validator dengan latar belakang yang beragam untuk memastikan media dinilai secara komprehensif. Validator terdiri atas:

1. Seorang ahli media di bidang Pendidikan,
2. Seorang ahli media di bidang teknologi informasi (IT),
3. Dua orang ahli materi dengan keahlian di bidang ilmu keluarga,

4. Satu orang penyelenggara pendidikan pranikah dari KUA yang berperan sebagai validator baik dari sisi media maupun materi.

Tahap validasi materi dalam pengembangan media edukasi pranikah dilakukan dengan melibatkan tiga orang validator yang menilai kelayakan konten berdasarkan empat aspek utama, yaitu: struktur penyajian materi, kesesuaian isi dengan tujuan pendidikan pranikah, penggunaan ilustrasi dan contoh, serta aspek kebahasaan. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disajikan dalam media edukasi telah memenuhi standar kualitas dan relevansi bagi calon pengantin.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa validator pertama memberikan skor 65 poin dengan persentase kelayakan 100%, validator kedua memberikan 56 poin dengan persentase 86%, dan validator ketiga memberikan 57 poin dengan persentase 88% (Tabel 2). Dari ketiga hasil tersebut, diperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 91%, yang dikategorikan dalam kriteria sangat layak. Selain memberikan penilaian kuantitatif, para validator juga menyampaikan masukan berupa saran perbaikan dan penambahan konten. Saran tersebut mencakup penguatan materi agar lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan calon pengantin, sehingga media edukasi yang dikembangkan dapat memberikan manfaat optimal dalam mendukung pelaksanaan pendidikan pranikah.

Tabel 2 Hasil validasi materi

Aspek penilaian	Validator Materi		
	Validator 1	Validator 2	Validator 3
Struktur materi	15	15	12
Materi	20	16	18
Ilustrasi & Contoh	20	17	19
Kebahasaan	10	8	8
Total Skor	65	56	57
Persentase	100%	86%	88%
Rata-rata keseluruhan aspek	82% sangat layak		

Tahap validasi media edukasi pranikah dilakukan untuk menilai kualitas dan kelayakan media yang telah dikembangkan menggunakan aplikasi iSpring Suite. Penilaian ini melibatkan tiga orang validator yang meninjau media berdasarkan empat aspek utama, yaitu: desain sampul, desain isi, tampilan media, dan kegunaan media dalam proses pembelajaran. Validator pertama memberikan skor sebesar 97 poin dengan persentase kelayakan 97%, validator kedua memberikan 88 poin dengan persentase 88%, dan validator ketiga memberikan nilai sempurna yaitu 100 poin dengan persentase 100% (Tabel 3). Dari ketiga hasil tersebut, diperoleh rata-rata persentase kelayakan media sebesar 95%, yang termasuk dalam kategori sangat layak digunakan. Selain memberikan penilaian kuantitatif, para validator juga menyampaikan masukan berupa saran perbaikan, khususnya pada aspek tampilan media. Saran tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas visual dan fungsionalitas media agar lebih menarik, mudah digunakan, dan efektif dalam menyampaikan materi kepada calon pengantin. Hasil validasi ini menjadi dasar penting dalam penyempurnaan media sebelum diimplementasikan secara lebih luas.

Tabel 3 Hasil validasi media

Aspek penilaian	Validator Materi		
	Validator 1	Validator 2	Validator 3
Desain sampul	18	15	20
Desain isi	24	24	25
Tampilan media	25	20	25
Kegunaan	30	29	30
Total Skor	97	88	100
Persentase	97%	88%	100%
Rata-rata keseluruhan aspek	95% sangat layak		

Evaluasi melalui *expert judgment* merupakan proses menilai kelayakan produk oleh ahli. Pemilihan ahli mempertimbangkan aspek yang ada dalam penelitian dan didasarkan pada kompetensi dan pengalaman yang dimiliki (Moya and Camacho 2021). Ahli yang menilai atau melakukan validasi terhadap media edukasi pranikah terdiri dari ahli materi dan ahli media. Ahli materi menilai kelayakan isi materi yang terdapat dalam media edukasi pranikah, sedangkan ahli media menilai kelayakan media edukasi pranikah yang telah dibuat. Hasil validasi ketiga ahli materi diperoleh nilai sebesar 91% dengan kriteria sangat layak digunakan, begitupun hasil validasi ketiga ahli media diperoleh nilai 95% dengan kriteria sangat layak digunakan.

Simpulan dari hasil validasi ahli materi dan ahli media dengan disesuaikan pada kriteria kualifikasi penilaian (Ridwan, 2015) bahwa media edukasi pranikah menggunakan aplikasi iSpring Suite bagi calon pengantin dinyatakan valid dengan rata-rata persentase 91% dan 95% termasuk kriteria sangat layak digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa penggunaan aplikasi iSpring Suite dalam media pembelajaran berbasis android dinyatakan valid, sangat layak, praktis dan efektif untuk digunakan (Dewi et al., 2022; Aryanti, 2021; Rhomadhoni & Sulaikho, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa media edukasi pranikah yang dikembangkan menggunakan aplikasi iSpring Suite telah dirancang secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan, penentuan materi, hingga tahap evaluasi kelayakan. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan pranikah di KUA masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, media yang belum berbasis digital, dan rendahnya partisipasi peserta. Media yang dikembangkan memuat materi inti pendidikan pranikah yang disajikan secara interaktif melalui fitur *learn*, *test*, *role play*, dan *guidelines*, serta didukung oleh desain yang user-friendly berdasarkan flowchart dan storyboard. Hasil validasi oleh para ahli menunjukkan bahwa media ini sangat layak digunakan, dengan skor rata-rata 91% untuk materi dan 95% untuk media. Oleh karena itu, media edukasi pranikah ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam mendukung program bimbingan perkawinan di KUA. Adapun saran yang dapat diberikan adalah: (1) pengguna diharapkan dapat memanfaatkan media ini sebagai sarana pembelajaran yang fleksibel dan mudah diakses; (2) penyelenggara pendidikan pranikah, khususnya KUA, dapat mengintegrasikan media ini sebagai pendukung pembelajaran berbasis digital; dan (3) peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan implementasi lebih lanjut serta mengkaji pengaruh penggunaan media terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan calon pengantin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para validator atas kontribusi dalam proses evaluasi media, serta kepada pihak KUA Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, yang telah memberikan dukungan dan informasi penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berperan dalam kelancaran serta keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, M. D., Faruk, N., Oloyede, A. A., Surajudeen-Bakinde, N. T., Olawoyin, L. A., Mejabi, O. V., Imam-Fulani, Y. O., Fahm, A. O., & Azeez, A. L. (2020). Multimedia tools in the teaching and learning processes: A systematic review. *Heliyon*, 6(11), e05312. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05312>
- Aryanti, R. (2021). Development of interactive multimedia using PowerPoint applications combined with iSpring Suite application. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 179(PICEEBA 2020), 325–330.

- Biabdillah, F., Tolle, H., & Bachtiar, F. A. (2021). Go Story: Design and evaluation educational mobile learning podcast using human centered design method and gamification for history. *Journal of Education and Management Studies*, 6(3), 308–318.
- Dewi, I. P., Akbar, H., Jalinus, N., & Irfan, D. (2022). Development of Android-based interactive learning media using iSpring Suite application. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 14(3), 49–55. <https://doi.org/10.24036/tip.v14i3>
- Firdaus, Y., Nawawi, K., & Mukhtar, M. (2019). Efektivitas bimbingan perkawinan di KUA Citeureup dalam menjaga keutuhan rumah tangga. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.32507/mizan.v3i1.101>
- Hasanah, U., Doriza, S., & Rahmadhani, R. (2021). The implication of Android-based mobile learning on housekeeping subject. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1098(2), 022100. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1098/2/022100>
- Izzah, N. F., Pradoko, A. M. S., & Syukur, S. W. (2021). The development of Android application-based e-module learning media on the Makassar flute learning material for year 8 junior high school students. *Proceedings of the 4th International Conference on Arts and Arts Education (ICAAE 2020)*, 552, 228–233. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210602.045>
- Jalil, A. (2019). Implementasi program bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Cilandak Kota Jakarta Selatan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(2), 181–198. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.93>
- Jazil, A. (2020). Eksistensi bimbingan perkawinan pranikah di wilayah Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. *Al-Mizan*, 16(1), 1–26.
- Karimullah, S. S. (2021). Urgensi pendidikan pra nikah dalam membangun keluarga sejahtera perspektif Khoiruddin Nasution. *Jurnal Kariman*, 9(2), 229–246.
- Khairi, N., Siregar, R. S., & Purba, J. (2019). Efektivitas bimbingan perkawinan di kantor. *Jurnal Studi Islam*, 3(1), 19–36.
- Kunto, I., Ariani, D., Widyaningrum, R., & Syahyani, R. (2021). Ragam storyboard untuk produksi media pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 4(1), 108–120. <https://doi.org/10.21009/jpi.041.14>
- Laelasari, E., & Rahmawati, A. (2017). Pengenalan pendidikan nonformal dan informal. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 33. <http://www.gurupantura.com/2015/05/pendidikan-formal-nonformal-informal.html>
- Lopes, A. P., Soares, F., Oliveira, C. T., Rodrigues, A. M., Torres, C., & Lopes, I. C. (2020). Creating interactive learning materials to promote statistical skills in higher education. *INTED2020 Proceedings*, 1(March), 4160–4167. <https://doi.org/10.21125/inted.2020.1155>
- Lu'um. (2017). Learning media of applications design based Android mobile smartphone. *International Journal of Applied Engineering Research*, 12(17), 6576–6585.
- Martiningsih, R. R. (2018). Peningkatan hasil belajar himpunan dengan menggunakan aplikasi iSpring Suite 8. *Jurnal Teknodik*, 22(1), 1–35. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v21i3.344>
- Misbachuddin. (2021). Pencegahan perceraian melalui implementasi bimbingan perkawinan di KUA Kec. Jepara dan Donorojo. *ISTI'DAL: Jurnal Studi Hukum Islam*, 8(1), 2360–0150.
- Moya, S., & Camacho, M. (2021). Identifying the key success factors for the adoption of mobile learning. *Education and Information Technologies*, 26(4), 3917–3945. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10447-w>
- Na'mah. (2016). Pentingnya peran SUSCATIN (kursus calon pengantin) dalam membendung laju perceraian. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 7(1), 146–174.

- Novaliendry, D., Darmi, R., Hendriyani, Y., Nor, M., & Azman, A. (2020). Smart learning media based on Android technology. *International Journal of Applied Engineering Research*, 12(11).
- Nuryana, I. K. D., Prisma, I., Manyu, I. A., & Wibawa, S. C. (2019). Designing of Android based learning (mobile learning) for multimedia students. *RedWhitepress Global Conferences Series: Sciences and Technology (GCSST)*, 2, 375–379.
- Patricia, C. O. S. (2021). Pendidikan pranikah perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 3(2), 6.
- Purwanto, G. H. (2020). Efektivitas program bimbingan perkawinan di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Independent*, 8(2), 284. <https://doi.org/10.30736/ji.v8i2.117>
- Puteri, D. I. P., & Pratama, A. A. (2022). Efektivitas sertifikat perkawinan dalam pernikahan. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 106–120.
- Rhomadhoni, C., & Sulaikho, S. (2021). Validasi media pembelajaran iSpring Suite berbasis Android pada kisah Nabi Ibrahim. *Journal of Education and Management Studies*, 4(6), 61–62. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2014). *Design and development research: Methods, strategies, and issues*. Routledge.
- Ridho, M. (2018). Urgensi bimbingan pra nikah terhadap tingkat perceraian. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2(1), 63–78. <https://doi.org/10.30631/jigc.v2i1.8>
- Ridwan. (2015). *Kala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Rogers, A. (2019). Second-generation non-formal education and the sustainable development goals: Operationalising the SDGs through community learning centres. *International Journal of Lifelong Education*, 38(5), 515–526. <https://doi.org/10.1080/02601370.2019.1636893>
- Sari, S. (2019). Literasi media pada generasi milenial di era digital. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6(2), 30–42.
- Sarzhanova, & Smagulova. (2020). Technology of creating multimedia educational resources on the base of authentic audio- and video materials in iSpring Suite program. *Herald dari Universitas Pedagogis Gadis Nasional Kazakh*, 5(3), 248–253.
- Stevani, F., & Suchahyo, I. (2022). Development of Android-based learning media using Microsoft PowerPoint integrated iSpring Suite on class X's work and energy materials. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 10(3), 688. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v10i3.5422>
- Sumargono, S., Susanto, H., & Rachmedita, V. (2019). Pengembangan media pembelajaran sejarah berbantuan iSpring Suite 6.2 untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(1), 82–99. <https://doi.org/10.17977/um033v2i12019p082>
- Widianto. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213–224.
- Wandi, C. W., Marluwi, & Fadhil, M. (2021). Bimbingan perkawinan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 (Studi kasus di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak). *Al-Usroh: Jurnal Hukum Islam dan Hukum Keluarga*, 1(2), 92–106. <https://ejournal.iainptk.ac.id/index.php/alusroh/article/view/384/209>
- Ziaulhaq, W. (2020). Bentuk komunikasi bimbingan perkawinan (Binwin) terhadap calon pengantin. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.55123/sabana.v1i1.240>